

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*, artinya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang memenuhi kriteria tertentu. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangannya pada tahun 2011, 2012, 2013.
2. Sampel mempunyai periode pelaporan keuangan berdasarkan pada tahun kalender yang berakhir tanggal 31 Desember.
3. Menerbitkan annual report yang dipublikasikan selama tahun 2011, 2012, 2013 secara berturut-turut.
4. Memiliki kepemilikan manajerial dalam struktur modal.
5. Menyediakan data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.2 Data Penelitian

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui website resmi IDX (www.idx.co.id).

3.2.2 Metode Pengumpulan Data

Terdapat dua cara untuk mengumpulkan data yang akan diperlukan didalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mencari dan mempelajari buku-buku, jurnal akuntansi, dan hasil penelitian sebelumnya yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

2. Penelitian Lapangan

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi untuk memperoleh data-data yang diperlukan terutama mengenai laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur yang diperoleh dari pojok Bursa Efek Indonesia maupun dari situs resmi BEI.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan perumusan hipotesis, maka variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

3.3.1 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat atau dependen merupakan tipe variabel yang dijelaskan / dipengaruhi oleh variabel independen atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen). Variabel dependen penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (TL). Ketepatan waktu diukur menggunakan variabel *dummy*, di mana kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Pada penelitian ini, untuk tahun 2011 perusahaan dikategorikan terlambat jika laporan keuangan dilaporkan setelah tanggal 31 Maret, sedangkan perusahaan yang tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan sebelum atau sampai dengan tanggal 31 Maret ini mengacu pada Keputusan Bapepam Nomor: Kep-40/BL/2007. Dan untuk tahun 2012-2013 perusahaan dikategorikan terlambat jika laporan keuangan dilaporkan setelah tanggal 30 April, sedangkan perusahaan yang tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan sebelum atau sampai dengan tanggal 30 April ini mengacu pada Keputusan Bapepam Nomor: Kep-431/BL/2012.

3.3.2 Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas atau independen merupakan tipe variabel yang menjelaskan / mempengaruhi variabel yang lain atau menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah komponen dari *good corporate governance* yaitu ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit.

1. Ukuran Dewan Komisaris

Dalam penelitian ini ukuran dewan komisaris diukur menggunakan banyaknya jumlah anggota dewan komisaris yang ada di dalam perusahaan (Ezat dan El-Masry, 2008).

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh jumlah modal saham yang beredar (Sukirni, 2012).

3. Kualitas Audit

Kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang merupakan klien KAP *the big four* dan angka 0 untuk perusahaan yang bukan klien KAP *the big four* (Dwiyanti, 2010).

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini, nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji multikolinearitas dan autokorelasi. Karena menurut (Ghozali, 2013) metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) dan variabel independennya kombinasi

antara metrik dan non metrik. Kemudian menurut Gujarati (1995) dalam Sulisty (2010) menyatakan bahwa *logistic regression* juga mengabaikan masalah *heteroscedacity*, artinya disini variabel dependen tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing-masing variabel independennya.

3.4.2.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas di dalam model regresi. Multikolinieritas dapat disebabkan oleh adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *variance inflation faktor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 maka model regresi tersebut bebas dari multikolonieritas (Ghozali, 2013).

3.4.2.2 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Selanjutnya, Ghozali (2013) menjelaskan bahwa uji autokorelasi ini merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Artinya, nilai variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Hipotesis yang akan digunakan adalah:

H_0 = tidak terdapat autokorelasi

H1 = terdapat autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif dan negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

3.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan secara uji *multivariate* dengan menggunakan regresi logistik. Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$TL = \beta_0 + \beta_1 UDK + \beta_2 KM + \beta_3 KA + e$$

Keterangan:

TL	: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan
UDK	: Board Size (Ukuran Dewan Komisaris)
KM	: Kepemilikan Manajerial
KA	: Kualitas Audit
β_0	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Determinasi
e	: <i>Error</i>

Menurut Ghozali (2013) didalam analisis pengujian dengan *logistic regression* perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

1. Menilai Kelayakan Model Regresi

Perhatikan output dari *Hosmer and Lemeshow* dengan hipotesis:

H_0 = Model yang dihipotesakan fit dengan data.

H_1 = Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data.

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan memperhatikan nilai *goodnessof fit* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow* dimana, jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima sedangkan jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak (Ghozali, 2013).

2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Perhatikan angka *-2 Log Likelihood* (LL) pada awal (block number = 0) dan angka *-2 Log Likelihood* pada block number = 1. Jika terjadi penurunan angka *-2 Log Likelihood* (block number = 0 – block number = 1) menunjukkan model regresi yang baik. *Log Likelihood* pada *logistic regression* mirip dengan pengertian “*sum of squared error*” pada model regresi sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang baik (Ghozali, 2013).

3. Menguji Koefisien Regresi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam uji koefisien regresi adalah tingkat signifikan yang digunakan adalah sebesar 5%. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada *significant p-value* (*probabilitas value*), jika *p-value* (significant) $> 5\%$, maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya, jika *p-value* $< 5\%$, maka hipotesis alternatif diterima (Ghozali, 2013).